

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang akan menjadi perhatian dari peneliti, objek dalam penelitian ini variabel gaya kepemimpinan, kompensasi, motivasi, pelatihan dan kinerja. Sedangkan yang menjadi unit pengamatan karyawan Teknisi wilayah Telkom Tasikmalaya diantaranya Telkom Tasikmalaya, Telkom Ciamis, Telkom Banjar, Telkom Singaparna, Telkom Garut.

3.1.1 Sejarah PT Telkom Indonesia

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. (“TELKOM”, “Perseroan”, atau “Perusahaan”) adalah penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. TELKOM menyediakan layanan InfoComm, telepon tidak bergerak kabel (*fixed wireline*) dan telepon tidak bergerak nirkabel (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Menelisik sejarah perkembangan telekomunikasi di Indonesia tentu tak bisa terlepas dari dimulainya pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (*Buitenzorg*) pada tanggal 23 Oktober 1856 lalu. Hari itulah yang saat ini ditetapkan sebagai hari lahir Telkom Indonesia.

Pada masa pemerintah kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1882, perusahaan ini merupakan badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf, oleh Pemerintah Hindia Belanda kemudian dimasukkan ke dalam

jawatan *Post Telegraaf Telefoon* (PTT). Sejak Indonesia merdeka, perusahaan telekomunikasi ini kemudian dikelola oleh negara. Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) dengan menggunakan logo berbentuk lingkaran yang ditengahnya terdapat gambar bola dunia dan ikon burung merpati.

Pada awalnya di kenal sebagai sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf atau dengan nama “JAWATAN”. Pada tahun 1961 Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel), PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro), dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Dan pada tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional. Pada tanggal 14 November 1995 di resmikan PT. Telekomunikasi Indonesia sebagai nama perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia.

3.1.2 Sejarah Logo Telkom.

Dengan berjalan waktu, logo Telkom mengalami perubahan dari masa ke masa, diantaranya :

1. Logo Telkom Pos 1956–1974



Pada tahun 1965 PN Postel kemudian dipecah menjadi dua, yakni menjadi PN Pos dan Giro dan satunya menjadi PN Telekomunikasi. Dari PN Komunikasi, pada tahun 1974 perusahaan ini berubah menjadi **Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel)** dengan menggunakan logo yang baru berbentuk kotak dengan gambar bola dunia di tengahnya.

2. Logo Telkom PERUMTEL 1974-1991



Penggunaan logo Perumtel termasuk cukup lama, yakni sejak tahun 1974 hingga 1991 saat Perumtel berakhir dengan berubah bentuk menjadi **Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia**. Perubahan bentuk perusahaan ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Sejak tanggal 23 Oktober 1991 penggunaan logo Telkom yang baru diberlakukan.`

3. Logo Telkom (23 Oktober 2001-23 Oktober 2009)



Adapun arti logo Telkom yang diluncurkan tahun 1991 ini adalah :

- **Bentuk bulatan** dari logo melambangkan keutuhan Wawasan Nusantara; Ruang gerak TELKOM secara nasional dan internasional.
- **Tulisan TELKOM** bermakna, modern, luwes, dan sederhana;
- **Warna biru tua dan biru muda bergradasi** melambangkan teknologi telekomunikasi tinggi/ canggih yang terus berkembang dalam suasana masa depan yang gemilang;
- **Garis-garis tebal dan tipis** yang mengesankan gerak pertemuan yang beraturan menggambarkan sifat komunikasi dan kerjasama yang selaras secara berkesinambungan dan dinamis;

4. Logo Telkom (23 Oktober 2001-23 Oktober 2009)

Masih dengan menggunakan bentuk logo yang sama, pada hari ulang tahun Telkom tanggal 23 Oktober 2001, logo PT Telkom ditambah dengan tulisan Indonesia di bawah tulisan Telkom.



Tulisan INDONESIA tersebut menggunakan huruf Futura Bold Italic, yang menggambarkan kedudukan perusahaan TELKOM sebagai Pandu Bendera Telekomunikasi Indonesia {Indonesian Telecommunication Flag Carrier). Logo ini digunakan hingga tahun 2009 lalu saat Telkom meluncurkan “*New Telkom*” (“Telkom baru”) yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

5. Logo Telkom (23 Oktober 2009-16 Agustus 2013)



Logo baru TELKOM memiliki bentuk yang lebih moderen, kaya akan warna dengan menghadirkan simbol berupa telapak tangan yang menggenggam bola dunia. Logo baru ini merupakan cerminan dari “*brand value*” baru yang selanjutnya disebut dengan “*Life in Touch*” dan diperkuat dengan tag line baru pengganti “*committed 2U*” yakni “*the world is in your hand*”. Secara rinci, arti logo Telkom ini adalah :

- *Expertise* : makna dari lingkaran sebagai simbol dari kelengkapan produk dan layanan dalam portofolio bisnis baru TELKOM yaitu TIME (*Telecommunication, Information, Media & Edutainment*);
- *Empowering* : makna dari tangan yang meraih ke luar. Simbol ini mencerminkan pertumbuhan dan ekspansi ke luar;
- *Assured* : makna dari jemari tangan. Simbol ini memaknai sebuah kecermatan, perhatian, serta kepercayaan dan hubungan yang erat;
- *Progressive* : kombinasi tangan dan lingkaran. Simbol dari matahari terbit yang maknanya adalah perubahan dan awal yang baru;
- *Heart* : simbol dari telapak tangan yang mencerminkan kehidupan untuk menggapai masa depan;

Makna warna dalam Logo Telkom

- *Expert Blue* pada teks Telkom melambangkan keahlian dan pengalaman yang tinggi;
- *Vital Yellow* pada telapak tangan mencerminkan suatu yang atraktif, hangat, dan dinamis;
- *Infinite sky blue* pada teks Indonesia dan lingkaran bawah mencerminkan inovasi dan peluang yang tak berhingga untuk masa depan;

Pada tanggal 17 Agustus 2013, Telkom kembali meluncurkan wajah logo baru untuk perusahaannya. Dengan mengambil semangat HUT RI ke-68, Telkom memperkenalkan penampilan baru logo Telkom yang mencerminkan komitmen Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia.

6. Logo Telkom 16 Agustus 2013-sekarang



Penampilan logo baru tersebut mencakup perubahan logo secara menyeluruh dan terintegrasi dengan empat aspek dasar perusahaan, yaitu transformasi bisnis, infrastruktur, sistem dan model operasi serta sumber daya manusia.

Filosofi Warna

- *Merah – Berani, Cinta, Energi, Ulet* – Mencerminkan spirit Telkom untuk selalu optimis dan berani dalam menghadapi tantangan dan perusahaan.
- *Putih – Suci, Damai, Cahaya, Bersatu.* – Mencerminkan spirit Telkom untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa.
- *Hitam – Warna Dasar* – Melambangkan kemauan keras. *Abu – Warna Transisi* – Melambangkan teknologi

Berikut adalah beberapa layanan telekomunikasi TELKOM:

➤ Telepon

1. Telepon tetap (PSTN), layanan telepon tetap yang hingga kini masih menjadi monopoli TELKOM di Indonesia
2. Telkom Flexi, layanan telepon fixed wireless CDMA

➤ Data/Internet

1. TELKOMNet Instan, layanan akses internet dial up
2. TELKOMNet Astinet, layanan akses internet berlangganan dengan fokus perusahaan
3. Speedy, layanan akses internet dengan kecepatan tinggi (broad band) menggunakan teknologi ADSL
4. e-Business (i-deal, i-manage, i-Settle, i-Xchange, TELKOMWeb Kiostron, TELKOMWeb Plazatron)
5. Solusi Enterprise- INFONET
6. TELKOMLink DINAccess

3.1.3 VISI dan MISI PT Telkom Indonesia

Visi

Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, Information, Media, Edutainment, dan Services* (TIMES) di kawasan regional.

Misi

- Menyediakan layanan TIMES yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
- Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

Visi dan Misi ditetapkan berdasarkan keputusan Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk No.09/KEP/DK/2012 pada tanggal 30 Mei 2012.

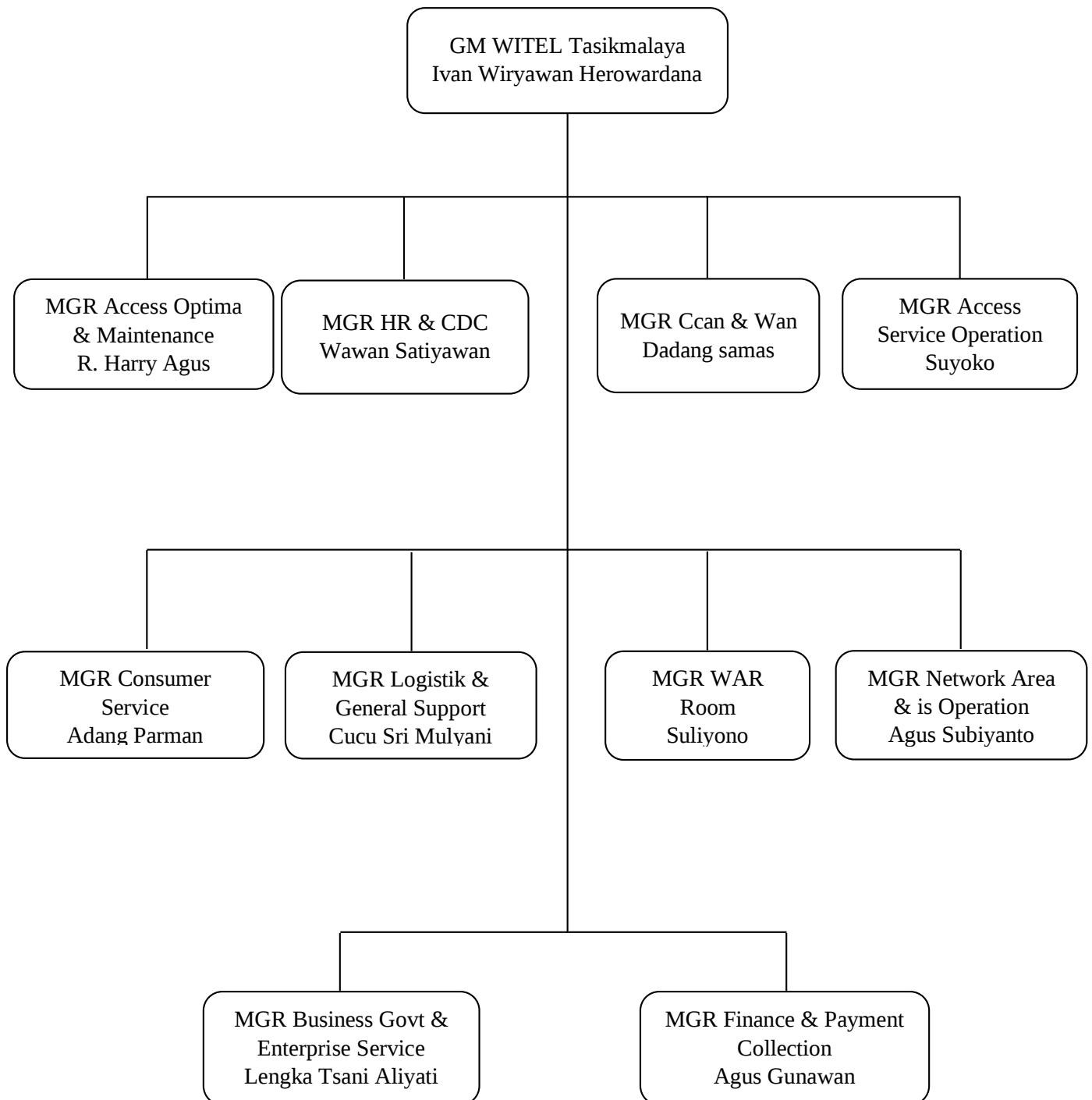
Corporate Culture : *The New Telkom Way*

Basic Belief : *Always The Best*

Core Values : *Solid, Speed, Smart*

Key Behaviors : *Imagine, Focus, Action*

3.1.4 Struktur Organisasi Wilayah Telkom Tasikmalaya



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Telkom Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sensus Explanatory yang dikemukakan oleh Masri (2003:46) yaitu suatu metode yang berguna untuk menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sample dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian Menurut Sugiyono (2014:38), adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y) berdasarkan judul penelitian. Untuk menjelaskan operasionalisasi variabel dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	2	3	4
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian. (Miftah Thoha 2010, Rivai 2014, Kartini K 2010)	• Kemampuan Mengambil Keputusan • Memotivasi • Komunikasi • Mengendalikan Bawahan • Tanggung Jawab • Mengendalikan Emosional (Kartono 2010)	Ordinal
Kompensasi (X2)	Kompensasi adalah segala sesuatu berupa uang atau bukan uang yang diberikan oleh	• Upah / Gaji • Insentif • Tunjangan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)
	perusahaan kepada karyawan sebagai konsekuensi perusahaan karena telah mempekerjakannya. (Martoyo 2007, Sastrohadiwiryono 2005, Handoko 2002, Robbins 2001)	• Fasilitas (Simamora 2004)	
Motivasi (X3)	Motivasi yaitu sesuatu yang mendorong seseorang bertindak agar melakukan sesuatu yang diinginkan untuk meraih suatu keberhasilan. (Armstrong 2009, Lai 2011, Robbins 2006, Vroom 2002)	• Kebutuhan akan Prestasi • Kebutuhan akan Afiliasi • Kebutuhan akan Kekuasaan (David C. McClelland “Mangkunegara 2005”)	Ordinal
Pelatihan (X4)	Pelatihan adalah sebuah upaya yang sistematis dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap baru yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. (Chan 2010, Caple 2009, Biech 2005, Barbazette 2005)	• Jenis Pelatihan • Tujuan Pelatihan • Materi • Metode yang digunakan • Kualifikasi Peserta • Kualifikasi Pelatih • Waktu (Mangkunegara 2013)	Ordinal
Kinerja (Y)	Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tingkat hasil rata-rata yang dicapai oleh seorang pekerja. (Rivai&sagala 2009, Mathis 2001, Russel 2000)	• Kuantitas Pekerjaan • Kualitas Pekerjaan • Kemandirian • Inisiatif • Adaptabilitas • Kerjasama (Mondy, Noe, Premeaux Priansa 1999)	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didasarkan pada perumusan masalah. Adapun jenis data yang dikumpulkan meliputi :

a. Data Primer

Data ini diperoleh langsung dari Karyawan Telkom Tasikmalaya bagian Teknisi.

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh bukan hanya dari responden tapi juga dari pustaka-pustaka, internet, serta catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti baik yang bersumber dari sumber internal maupun sumber eksternal. Data-

data yang sudah terkumpul kemudian diolah untuk selanjutnya dilakukan analisis.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis sebagai upaya untuk melengkapi data dalam penelitian meliputi:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, sehingga memungkinkan dapat melihat objek yang sebenarnya.

2. Angket/kuesioner/pernyataan/daftar pernyataan

Sejumlah pernyataan/pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

3.2.3 Populasi Sasaran

Sugiyono (2010: 115) Populasi (*population / universe*) adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya menurut Singarimbun dan Effendi, (2008 : 155) bahwa populasi adalah “jumlah keseluruhan dari inti analisis yang ciri-cirinya akan diduga”.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah karyawan teknisi Wilayah Telkom Tasikmalaya , dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan Teknisi PT. Telkom Witel Tasikmalaya

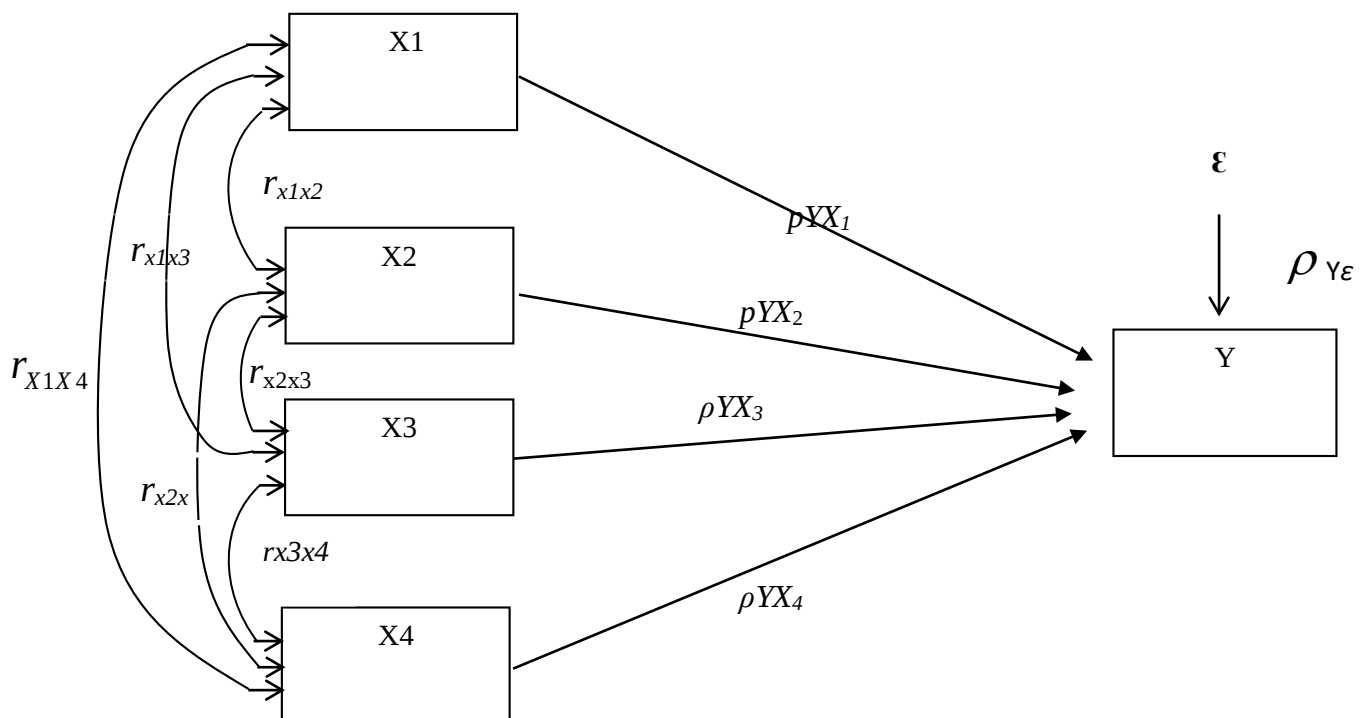
No	Nama Telkom	Jumlah Karyawan (orang)
1	Telkom Tasikmalaya	30
2	Telkom Ciamis	23
3	Telkom Banjar	20
4	Telkom Singaparna	20
5	Telkom Garut	27
Jumlah		120

Sumber : Hasil Penelitian 2019

Dari data di atas, total jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 120 karyawan, maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus. Menurut Sugiyono (2010: 161): “Sensus terjadi apabila setiap anggota atau karakteristik di dalam populasi dikenai penelitian”. Oleh karena itu responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 karyawan non manajer.

3.2.4 Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum, berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat diketahui paradigma penelitian mengenai gaya kepemimpinan, kompensasi, motivasi dan pelatihan terhadap kinerja.



Gambar 3.2
Model Paradigma Penelitian

Keterangan gambar:

X_1 : Gaya Kepemimpinan	$\rho_{Y X_1}$	: Koefisien jalur X_1 ke Y
X_2 : Kompensasi	$\rho_{Y X_2}$	: Koefisien jalur X_2 ke Y
X_3 : Motivasi	$\rho_{Y X_3}$	: Koefisien jalur X_3 ke Y
X_4 : Pelatihan	$\rho_{Y X_4}$	: Koefisien jalur X_4 ke Y
Y : Kinerja	$\rho_{Y \epsilon}$	: Koefisien jalur jalur ϵ ke Y
ϵ : Faktor Pengaruh lain yang tidak diteliti	$R_{X_1 X_2 X_3 X_4}$	: Koefisien korelasi X_1 ke X_2 ke X_3 ke X_4

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. pengujian validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butir-butir pertanyaan. Uji ini dalam program SPSS 16 dapat dilihat pada kolom *Corrected item total correlation* yang merupakan nilai r hitung untuk masing-masing pertanyaan, apabila nilai r lebih besar dari r tabel (Ghozali, 2005 : 132), dalam Encang Kadarusman, maka butir-butir pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid Uji Validitas menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:43), digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji Validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid. Uji Validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi.

n = jumlah responden.

X = Skor salah satu pernyataan.

Y = Total Skor Pertanyaan.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5 \%$, jika r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut valid sedangkan jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Pengujian realibilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat digunakan atau diandalkan. Hal ini tercermin apabila suatu alat ukur dipakai berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten, maka alat ukur itu dianggap reliabel atau handal. Dengan perkataan lain realibilitas menunjukkan konsistensi alat ukur penelitian dalam mengukur gejala yang sama. Realibilitas berbeda dengan dengan validitas karena yang pertama memusatkan pada masalah konsistensi, sedangkan yang kedua lebih mempermasalahkan ketepatan. Dengan demikian Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:108), realibilitas mencakup dua hal utama yaitu stabilitas ukuran dan konsistensi internal ukuran. Dalam penelitian ini pengujian realibilitas menggunakan teknik belah dua atau menghitung realibilitas tersebut dengan dikelompokkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah total penjumlahan item pernyataan ganjil dan kelompok kedua adalah total penjumlahan item pertanyaan genap.

$$r_{tot} = \frac{2 (r_n)}{1 + r_n}$$

Keterangan :

r_{tot} = angka realibilitas keseluruhan item

r_n = angka kofisein belahan pertama dan belahan kedua

Kaidah keputusannya adalah : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliable Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak reliabel. Agar memperoleh data yang dapat dianalisis dalam penelitian dari kedua variabel tersebut akan menggunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan memiliki pilihan jawaban responden, bemtuk jawaban bernotasi huruf SS, S, RG, TS, STS, dengan penilaian skor 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif dan skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif.

3.2.5.2 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang berkaitan dengan data tersebut. Untuk memperoleh data yang akan dianalisis digunakan daftar pertanyaan/ pernyataan yang dapat berbentuk skala likert dengan komposisi nilai positif dan negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), K (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Lebih jelasnya formasi nilai, notasi dan predikat masing-masing pilihan jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Likert
Alternatif Jawaban, Skor Positif dan Skor Negatif

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2010: 87)

Adapun Pengukuran persentase dan skoring rumus:

$$x = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudjana. 2000: 76)}$$

Keterangan :

x = jumlah persentase jawaban

f = jumlah atau prekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui nilai keseluruhan dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan interval perinciannya yaitu sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kriteria Pertanyaan}} \text{ (Sudjana 2000: 77)}$$

Keterangan :

NJI = Nilai Jenjang Interval yaitu untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, buruk, sangat buruk.

3.2.5.3 Metode *Successive Interval*

Nilai jawaban responden yang telah diperoleh selanjutnya akan diubah skalanya dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan metode *Successive Interval* yang caranya dilakukan menurut Harun Al-Rasyid, 2005: 131) sebagai berikut :

1. Perhatikan nilai jawaban dan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan tersebut, lakukan penghitungan ada berapa responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 = frekuensi (f).
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya = (p).
4. Kemudian hitung proporsi kumulatifnya (P_k).
5. Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai densitas normal (f_d) yang sesuai dengan nilai Z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$SV \text{ (Scale value)} = \frac{(Density \text{ at Lower Limit})(Density \text{ at upper Limit})}{Area \text{ Under Limit} - Area \text{ Under Lower Limit}}$$

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui rumus berikut ini:

$$Transformed \text{ Scale Value: } SV = SV + (SV \text{ min}) + 1$$

3.2.6. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dengan Y maka dipergunakan analisis path. Untuk menganalisis dengan menggunakan analisis jalur, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.6.1 Koefisien jalur

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar atau disebut ‘beta’ yang menunjukkan pengaruh langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model jalur tertentu. Mencari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pengaruh Langsung dan Tidak langsung
Antara Variabel Penelitian

Pengaruh X_1 terhadap Y		
Pengaruh Langsung X_1	$(\rho_{YX1})^2$	
Melalui X_2	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X2}) (\rho_{YX2})$	
Melalui X_3	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X3}) (\rho_{YX3})$	
Melalui X_4	$(\rho_{YX1}) (r_{X1X4}) (\rho_{YX4})$	+
		(a)
Pengaruh X_2 terhadap Y		
Pengaruh Langsung X_2	$(\rho_{YX2})^2$	
Melalui X_1	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X1}) (\rho_{YX1})$	
Melalui X_3	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X3}) (\rho_{YX3})$	
Melalui X_4	$(\rho_{YX2}) (r_{X2X4}) (\rho_{YX4})$	+
		(b)
Pengaruh X_3 terhadap Y		
Pengaruh Langsung X_3	$(\rho_{YX3})^2$	
Melalui X_1	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X1}) (\rho_{YX1})$	
Melalui X_2	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X2}) (\rho_{YX2})$	
Melalui X_4	$(\rho_{YX3}) (r_{X3X4}) (\rho_{YX4})$	+
		(c)
Pengaruh X_4 terhadap Y		

Pengaruh Langsung X_4	$(\rho_{YX4})^2$	
Melalui X_1	$(\rho_{YX4}) (r_{X4X1}) (\rho_{YX1})$	
Melalui X_2	$(\rho_{YX4}) (r_{X4X2}) (\rho_{YX2})$	
Melalui X_3	$(\rho_{YX4}) (r_{X4X3}) (\rho_{YX3})$	+
		(d)

Pengaruh Secara Bersama-sama/Determinasi (r^2) (a+b+c+d)	(e)
Koefisien Non Determinasi (1-d)	(f)
Pengaruh Total (d+e)	1
Epsilon $\sqrt{1 - (r)^2}$	

3.2.6.2 Koefisien korelasi

Besarnya keeratan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dapat didasarkan kepada koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{yxj} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{jh} Y_h - \sum_{h=1}^n X_{jh} \sum_{h=1}^n Y_h}{\sqrt{\left[\sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - \left(\sum_{h=1}^n X_{jh} \right)^2 \right] \left[\sum_{h=1}^n Y_h^2 - \left(\sum_{h=1}^n Y_h \right)^2 \right]}} \quad (\text{Sugiyono, 2010: 4})$$

3.2.6.3 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya pengaruh bersama-sama variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh model persamaan jalur. Nilai persamaan jalur yang makin mendekati 100% menunjukkan bahwa makin banyak keragaman variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dapat dijelaskan dari persamaan jalur tersebut.

3.2.6.4 Koefisien residu

Untuk mengetahui pengaruh variabel lainnya atau faktor residu/ sisa dapat ditentukan melalui rumus sebagai berikut:

$$P_{Y\mathcal{E}_2} = \sqrt{1 - R^2_{Y_i X_1 X_2 \dots X_k}}$$

$$\text{Dimana : } R^2_{Y_i X_1 X_2 \dots X_k} = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_1} \rho_{YX_1}$$

3.2.7 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik pada pengujian secara individual (parsial) dan secara keseluruhan (simultan) sebagai berikut:

3.2.7.1 Uji t (*t-test*) Pengaruh secara parsial maka hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ho₁, $\rho_{YX_1} = 0$: Secara parsial gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja.
- Ha₁, $\rho_{YX_1} > 0$: Secara parsial gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja.
- Ho₂, $\rho_{YX_2} = 0$: Secara parsial kompensasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.
- Ha₂, $\rho_{YX_2} > 0$: Secara parsial kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja.
- Ho₃, $\rho_{YX_3} = 0$: Secara parsial motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.
- Ha₃, $\rho_{YX_3} > 0$: Secara parsial motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja.
- Ho₄, $\rho_{YX_4} = 0$: Secara parsial pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja.
- Ha₄, $\rho_{YX_4} > 0$: Secara parsial pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja.

Untuk perhitungan uji signifikansi secara parsial akan digunakan *SPSS* (*Statistic Package For Social Science*) dengan melihat model *Coefficient*

Regression signifikan atau bisa dilihat dalam kolom sig. (P_{value}) yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai $\alpha = 5\%$.

Kaidah Keputusan:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $P_{\text{value}} > \alpha$

Ho ditolak dan Ha diterima jika $P_{\text{value}} < \alpha$

3.2.7.2 Uji F (*F-test*)

Pengaruh secara simultan rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0 = \rho_{\chi_1 Y} = \rho_{\chi_2 Y} = \rho_{\chi_3 Y} = \rho_{\chi_4 Y} = 0$ Secara simultan dimensi Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi dan Pelatihan tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kinerja.

$H_a = \rho_{\chi_1 Y} \text{ atau } \rho_{\chi_2 Y} \text{ atau } \rho_{\chi_3 Y} \text{ atau } \rho_{\chi_4 Y} \neq 0$. Secara simultan dimensi Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi dan Pelatihan kerja mempunyai pengaruh yang berarti terhadap kinerja.

Untuk perhitungan uji signifikansi secara simultan akan digunakan *SPSS* (*Statistic Package For Social Science*) dengan melihat tabel Anova atau bisa dilihat dalam kolom Sig. (P_{value}) yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai α sebesar 5%.

Kaidah Keputusan:

Ho diterima dan Ha ditolak jika $P_{\text{value}} > \alpha$

Ho ditolak dan Ha diterima jika $P_{\text{value}} < \alpha$

Selanjutnya untuk mengolah data dan menganalisis data yang telah tersedia akan digunakan perangkat lunak program *SPSS* agar hasilnya lebih kredibel dan mempunyai tingkat akurasi yang tinggi.